

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha peternakan, karena memiliki kontribusi sebesar 70-80% terhadap keseluruhan biaya produksi. Pakan yang digunakan harus di perhatikan kualitasnya, untuk mendapatkan kualitas yang baik harus dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan produksi biji jagung, warna dan ketersediaan produk sampingan dari hasil pertanian jagung. Evaluasi produksi biji jagung bertujuan untuk menilai apakah masing-masing varietas memiliki produksi yang cukup untuk ketersediaan pakan. Evaluasi warna bertujuan untuk menilai keadaan warna jagung dan bagaimana tingkat kecerahannya, dari masing-masing varietas yang digunakan. Sedangkan evaluasi produk samping yaitu untuk menilai apakah produk samping dari hasil pertanian berpotensi untuk dijadikan sebagai pakan untuk ternak ruminansia. Salah satu bahan pakan itu adalah jagung.

Tanaman jagung merupakan salah satu tanaman pangan utama kedua setelah padi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia dan ternak karena hampir keseluruhan bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan. Di Indonesia pemanfaatan jagung tidak hanya terbatas sebagai sumber pangan utama saja namun juga telah dimanfaatkan untuk pakan ternak unggas. Sekitar 52,4% bahan baku pakan ternak unggas bersumber dari jagung (Badan Litbang Pertanian, 2002). Selain ternak unggas jagung juga digunakan sebagai sumber energi dalam pakan konsentrat untuk ternak non ruminansia lainnya seperti babi dan sebagai bahan pakan ruminansia (Cooke *et al.*, 2008). Kebutuhan jagung di Indonesia pada tahun 2016

mencapai 13,8 juta ton . Kebutuhan tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu untuk industri pakan dengan jumlah kebutuhan mencapai 8,6 juta ton dan untuk pangan dengan jumlah kebutuhan mencapai 5,2 juta ton. Oleh sebab itu pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan produksinya melalui perluasan tanaman jagung. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas jagung adalah mengembangkan varietas unggul yang berdaya hasil tinggi dan adaptif seperti varietas hibrida.

Biji jagung memiliki beberapa warna yaitu kuning, ungu, merah yang masing-masingnya memiliki kandungan yang berbeda. Warna jagung di Indonesia sangat bagus dan disukai bila dibandingkan dengan jagung import. Xantofil pada biji jagung akan mempengaruhi warna kuning telur, kulit kaki, dan paruh pada ternak unggas. Selain buah atau bijinya, tanaman jagung menghasilkan produk sampingan dengan proporsi yang bervariasi dengan proporsi terbesar adalah batang jagung (stover) diikuti dengan daun, tongkol dan kulit buah jagung (Umiyasih dan Elizabeth, 2008). Jerami jagung merupakan bahan pakan penting untuk sapi pada saat rumput sulit diperoleh, terutama pada musim kemarau. Jerami jagung yang diawetkan dengan pengeringan matahari menghasilkan *hay* dan disimpan oleh petani untuk persediaan pakan sapi pada musim kemarau. Dengan berkembangnya usaha penggemukan sapi atau berkembangnya industri sapi perah, seluruh tanaman jagung dapat dimanfaatkan sebagai pakan (Tangendjaja dan Wina, 2000).

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) Produksi jagung di Sumatera Barat mencapai 602.549 ton. Di Sumatera Barat terdapat salah satu daerah sentra produksi jagung yang banyak menghasilkan produksi jagung tiap tahun, salah satunya yaitu Kabupaten Padang Pariaman. Menurut Badan Pusat Statistik (2015), pada tahun

2012 produksi jagung di Kabupaten Padang Pariaman sebesar 8.100 ton, sedangkan pada tahun 2013 produksi jagung meningkat menjadi 11.837 ton, pada tahun 2014 dan 2015 produksi jagung meningkat drastis menjadi 21.950 dan 29.735 ton. Kabupaten Padang Pariaman sebagai salah satu daerah penyumbang produksi jagung di Sumatera Barat mengalami peningkatan. Peningkatan produksi jagung di Kabupaten Padang Pariaman merupakan kontribusi dari beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Seiring meningkatnya jumlah kebutuhan jagung oleh peternak maka Kabupaten Padang Pariaman melakukan perluasan areal lahan pertanian untuk menanam jagung.

Varietas bibit jagung yang digunakan oleh petani di Kabupaten Padang Pariaman yaitu bibit jagung hibrida Bisi 18, NK 22, NK 212 dan P 32. Semua varietas jagung tersebut merupakan jenis jagung yang biasa diberikan untuk pakan ternak. Masing-masing varietas ini memiliki keunggulan tersendiri. Varietas Bisi 18 memiliki keunggulan ukuran tongkol besar dan seragam, warna biji orange mengkilat, potensi hasil mencapai 12 ton/ha pipil kering. Varietas NK 22 umur panen relatif cepat, potensi hasil mencapai 10,5 ton/ha, tongkol berukuran besar, tahan busuk tongkol dan batang serta memiliki sistem perakaran yang baik. Varietas jagung NK 212 umur panen relatif cepat, potensi hasil mencapai 12,5 ton/ha pipilan kering, warna orange cerah, tahan kekeringan dan tongkol berisi penuh. Varietas jagung Pioneer 32, hasil panen tinggi  $\pm 13,4$  ton/ha, tahan penyakit, tongkol mudah dipanen, warna biji cerah, mudah dipipil, dan perakaran kuat dengan batang kokoh.

Karena beragamnya varietas jagung yang digunakan dan areal tanam yang luas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Evaluasi Produksi,**

# **Warna dan Produk Samping Beberapa Varietas Jagung yang Ditanam di Kabupaten Padang Pariaman untuk Pakan Ternak”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berapa produksi jagung dari masing-masing varietas yang dipilih dan digunakan dalam penelitian, serta bagaimana keadaan warnanya, dan bagaimana produk samping untuk pakan ternak ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi produksi, warna, dan produk samping beberapa varietas jagung yang ditanam di Kabupaten Padang Pariaman untuk pakan ternak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini untuk menyediakan data sekunder, produksi jagung, warna biji beberapa varietas, dan produk samping jagung diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan kajian ilmiah bagi peneliti maupun peternak.

## **1.5 Hipotesis**

Setiap varietas memiliki produksi dan warna yang berbeda, serta produk samping yang cukup pakan ternak.

